

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2020

Sri Mulyati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: srimumlyati3648@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach method with the type of library research. The data source used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Kalimantan Province using the multiple regression analysis technique of panel data, which is a combination of time series data in the period of 2017-2020 and cross section data from 14 districts/cities in West Kalimantan Province. Data management using SPSS 25. The results of the study by t-test (partial) showed that the X1 variable, namely Economic Growth, had an effect on the poverty level in West Kalimantan Province in 2017-2020. However, in the X2 variable, namely Unemployment has a significant effect on the poverty level in West Kalimantan Province in 2017-2020. The magnitude of the influence of economic growth and unemployment on the poverty rate is seen from the R-square of 0.288, meaning that the X1 variable and the X2 variable have an effect on Y by 28.8% and the remaining 71.2% is influenced by other factors that were not studied in this study. By the F test (simultaneous), Based on the results in the ANOVA table, it shows that the significance value is 0.000 so < 0.05 . So based on the hypothesis that H3 is accepted. Thus, the independent variables X1 and X2 affect the Y variables so that the result is that economic growth and unemployment affect the poverty level in West Kalimantan Province in 2017-2020.

Keywords: Economic Growth, Unemployment, Poverty Rate.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) pada periode tahun 2017-2020 dan data silang (*cross section*) dari 14 Kabupate/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Pengelolaan data menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian secara uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020.

Namun pada variabel X2 yaitu Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020. Besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan dilihat dari *R-square* sebesar 0.288 artinya variabel X1 dan variabel X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 28,8% dan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara uji F (simultan), berdasarkan hasil pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga $< 0,05$. Sehingga berdasarkan hipotesis bahwa H3 diterima. Dengan demikian variabel independen X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sehingga hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Pada awalnya upaya pembangunan negara sedang berkembang (NSB) diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita diharapkan masalah – masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi NSB dapat diatasi (Sri Kuncoro, 2014). Salah satu tujuan adanya pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah menurunkan kemiskinan. (M. Nasir, dkk, 2008).

Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit, namun di beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam segi hal produksi dan pendapatan nasional. Kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggi pada negara atau daerah tersebut. Indonesia adalah negara yang masih tergolong negara berkembang, dan kemiskinan merupakan masalah yang menjadi pusat perhatian. (Christianto, 2013).

Permasalahan kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu diantaranya pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, inflasi yang tinggi, dan meningkatnya jumlah pengangguran. Sebagaimana dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Sedangkan tujuan yang paling utama dari suatu pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran turun dan tingkat kemiskinan akan

berkurang (Satyo Novianto, 2018).

Kemisikinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan dalam islam. Kemiskinan dipandang sebagai masalah membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama, tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup dan kesehatan serta pendidikan secara maksimal (U. Sulia Sukmawati, 2017). Islam melarang kepada umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

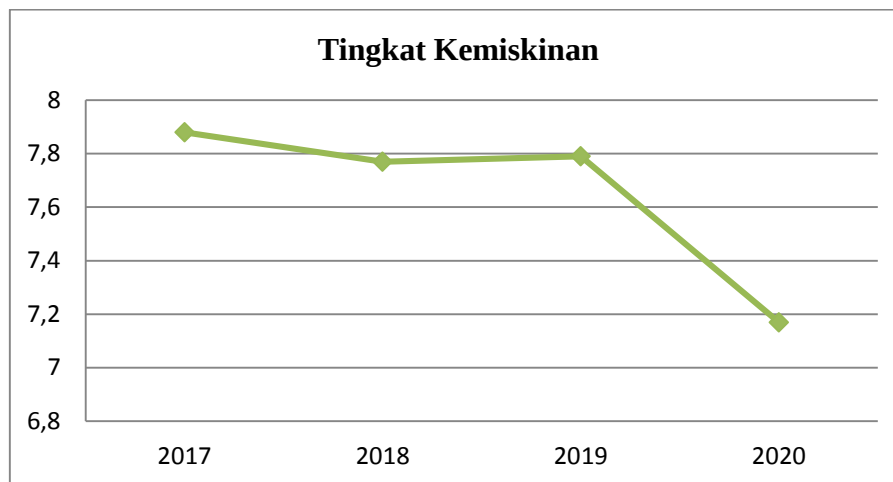
وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahannya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-Nya mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S Annisa ayat 9)

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta yaitu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan (Ibnu Katsir, Juz 2). Ayat ini memiliki pesan yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi tidak dapat diabaikan begitu saja, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan menjadi hal yang wajib dilakukan secara kontinyu sebagai wujud kepedulian terhadap problematika sosial. Selain itu, hal ini juga sebagai upaya melaksanakan ajaran Islam yang mendorong manusia melepaskan diri dari bahaya kemiskinan.

Kemisikinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Kemiskinan dipandang sebagai masalah membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama, tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup dan kesehatan serta pendidikan secara maksimal (U. Sulia Sukmawati, 2018).

Gambar 1.1
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2017-2020



Sumber : Data BPS dalam angka tahun 2021

Pada gambar 1.1 tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan angka 4,5%. Dari empat tahun terakhir angka kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya, angka kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 7,88%.

World Development Report on Poverty mendeklarasikan hal yang harus diperangi dalam mengatasi kemiskinan yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia (U. Sulia Sukmawati, 2018). Sumber daya manusia sering diindikasikan dengan tingkat pendidikan dan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan kesehatan seseorang diharapkan semakin tinggi produktivitasnya dan semakin tinggi pendapatannya serta semakin besar peluangnya untuk tergolong tidak miskin (Abu Kosim, dkk, 2010).

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Semakin besar pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka akan semakin baik, begitu juga sebaliknya (Sadono, dkk, 2006).

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat sehingga meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini, berarti terjadi peningkatan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dilihat melalui pertambahan jumlah barang yang diproduksi, tetapi juga melalui perkembangan infrastruktur, tingkat kemiskinan,

pengangguran dan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antar tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan (Adecity Dwi Ajuli dan Dhiah Fitrayanti, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Sedangkan tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran turun dan tingkat kemiskinan akan berkurang (Satyo Novianto, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dengan jumlah penduduk yang terus bertambah berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Ahmad Afinie, 2018).

Menurut BPS, indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi PDRB adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2018).

Gambar 1.2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020



Sumber: Data BPS dalam angka tahun 2021

Pada gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Barat empat tahun terakhir menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 5,17% dan

mengalami ke merosotan penurunan pada tahun 2020 dengan angka – 1,82. Hal ini disebabkan dampak dari pandemi COVID-19. Struktur PDRB jadi menurun. Akan tetapi terdapat beberapa sektor yang masih tumbuh positif, seperti jasa kesehatan, kegiatan sosial, pengadaan listrik dan gas serta pertambangan dan penggalian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Afinie bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi yaitu rendah, lambat, pendistribusian yang tidak merata dan tidak berkelanjutan.¹ Begitu juga dengan penelitian Setyo Novianti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dikarenakan pertumbuhan ekonomi tersebut belum efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Timur yang membuat tidak signifikan tersebut kurangnya pertumbuhan ekonomi yang ada karena masih tidak mampu mengurangi kemiskinan (Setyo Novianto, 2018).

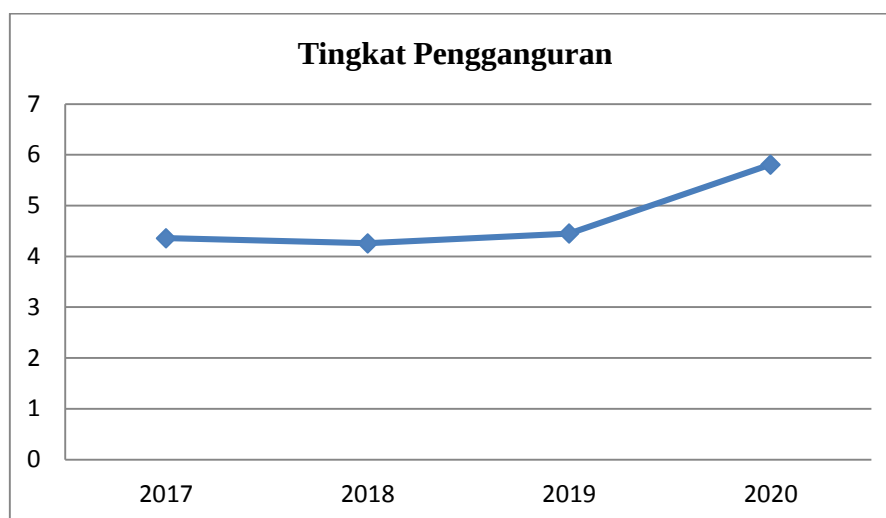
Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang dapat mengurangi kemakmuran karena pendapatan akan mencapai maksimum dalam kondisi penggunaan tenaga kerja yang penuh. Semakin rendah tingkat kemakmuran maka semakin besar peluang timbulnya kemiskinan. Selain itu pengangguran tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif yang lain seperti kesenjangan sosial (U. Sulia Sukmawati, 2018).

Secara teori, jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah (Yarlina Yacoub. 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (BPS Kalbar, 2018). Berikut adalah data pengangguran yang ada di Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut:

¹ Ahmad Afinie “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam,” (Skripsi, Ekonomi Syariah UIN Raden intan Lampung, 2018) 76, diakses 5 juli 2021, <http:// repository.radenintan.ac.id>

Gambar 1.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020



Sumber: Data BPS dalam angka tahun 2021

Dari gambar 1.3 tingkat pengangguran empat tahun terakhir di kalbar berkumulatif, dan mengalami kenaikan di dua tahun terakhir. Angka tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,5% dari tahun sebelumnya. Dari tahun 2017 – 2018 sebelumnya pengangguran mengalami penurunan akan tetapi tahun 2019 -2020 mengalami peningkatan di dua tahun terakhir tersebut.

Jika jumlah pengangguran tinggi, berarti banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan harus mengurangi kebutuhan. Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki pendapatan yang cukup akan mengakibatkan dia berada digaris kemiskinan.

Ekonomi Islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan adalah mengembangkan Sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumber daya alam dan mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia di dunia dan akhirat.

Berbeda dengan penelitian Ravi Dwi Wijayanto bahwa pengangguran berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, di Provinsi Jawa Tengah. Karena pengangguran dalam penelitian ini terdapat golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat

pekerjaan tetapi belum mulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan pengangguran. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk menekan kemiskinan. Karena sektor informal merupakan salah satu solusi masalah dalam mengatasi pengangguran (Ravi Dwi Wijayanto, 2010).

METODE PENELITIAN

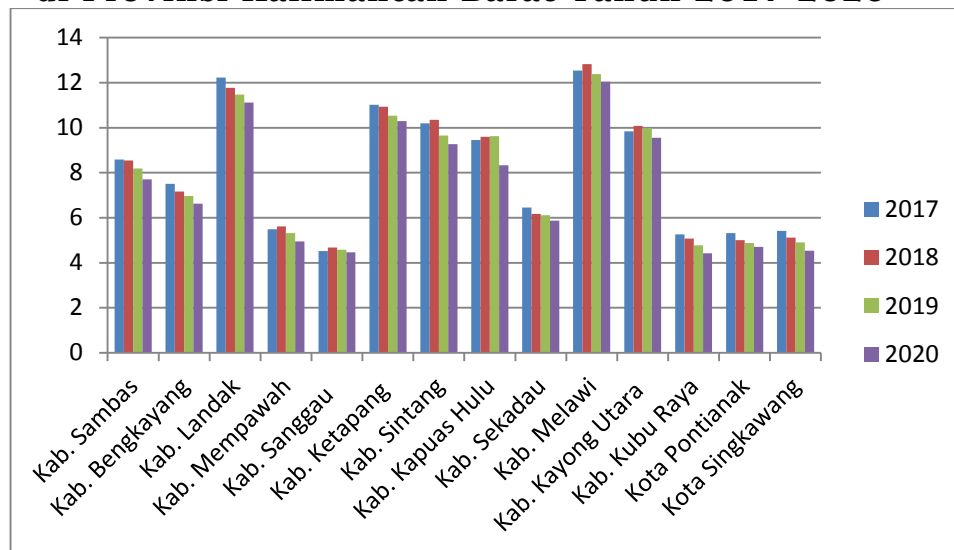
Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *library research*, yaitu dimana data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen, sumber-sumber berisi data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik atau satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen atau orang lain. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan data sekunder atau data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu dan data silang dimana data yang diambil adalah 12 kabupaten 2 kota di provinsi kalimantan barat dengan periode waktu selama tahun 2017-2020 dan menggunakan aplikasi data atau software IBM SPSS Statistik versi 25.

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Barat

Kemiskinan merupakan hal yang umum yang banyak di alami oleh berbagai daerah sebagai akibat dari kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, kurangnya kepemilikan sumber daya, dan sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, menjadi penyebab kemiskinan terjadi. Berbagai penanggulangan kemiskinan sudah mulai di atasi dengan berbagai cara oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat penduduk miskin di daerah-daerah. Jumlah tingkat miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat dari gambar 4.1.

Gambar 4.1
Tingkat Kemiskinan
di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Angka 2021

Pada gambar 4.1 grafik kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan pada tahun 2020, kabupaten Kubu Raya dengan angka terendah tingkat kemiskinan sebesar 4,42%. Dan tertinggi di tahun 2020 terjadi di Kabupaten Melawi. Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Kalbar pada tahun 2018, yang menduduki angka kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Melawi yakni sebesar 12,83 persen, dan yang terendah adalah Kabupaten Sanggau yakni pada angka 4,67 persen.

Penyebab tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Melawi yaitu masih rendahnya kualitas dan daya saing SDM, kualitas regulasi, birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang relatif rendah, menurunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, minimnya ketersediaan sarana dan prasarana transportasi serta akses infrastruktur dasar. Selain itu, masih rendahnya kesejahteraan penduduk, terjadinya kesenjangan ekonomi di masyarakat, belum adanya keterpaduan rencana sektor dengan rencana tata ruang, serta keberagaman penduduk Kalbar yang rentan akan konflik sosial, juga menjadi salah satu penyebab hal tersebut.

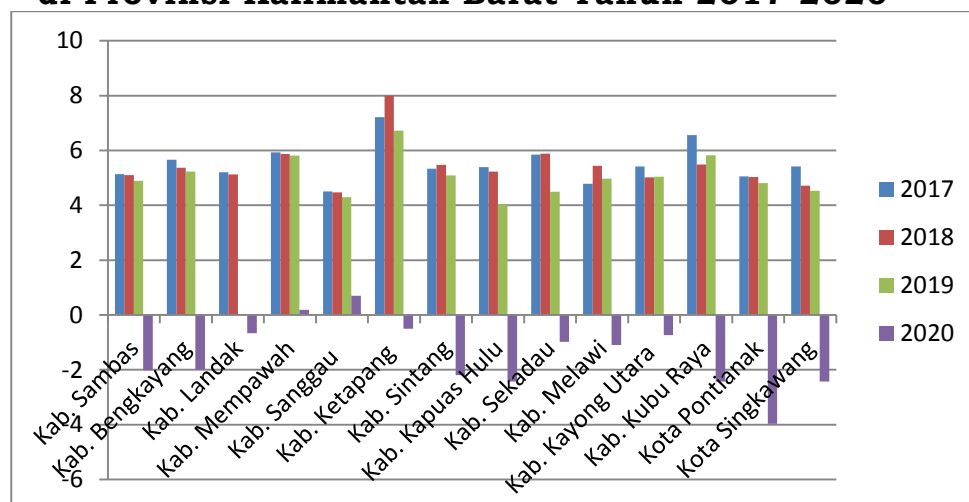
Terdapat beberapa strategi pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan pada lima tahun mendatang akan membagi arah kebijakan menjadi lima tahapan yakni, tahun pertama 2019, adalah

tahap konsolidasi (penguatan tata kelola pemerintahan yang berkualitas dalam meningkatkan daya saing daerah). Tahun kedua 2020 merupakan tahap percepatan (pemerataan infrastruktur dasar dan aksesibilitas antar wilayah dalam rangka percepatan mewujudkan desa mandiri). Tahun ketiga 2021, tahap pengembangan (optimalisasi infrastruktur daerah dan pelayanan publik dalam mewujudkan masyarakat Kalimantan Barat yang sejahtera. Tahun keempat 2022 merupakan tahap penguatan (meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing untuk mengurangi kemiskinan dan perluasan lapangan kerja), dan tahun kelima 2023 merupakan tahap pemantapan (meningkatkan kualitas hidup manusia, produktivitas, masyarakat dan daya saing daerah).

B. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi d Kalimantan Barat

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka PDRB per kapita. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB per kapita semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang. Jumlah PDRB di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat dari gambar 4.

Gambar 4.2
Pertumbuhan Ekonomi
di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020



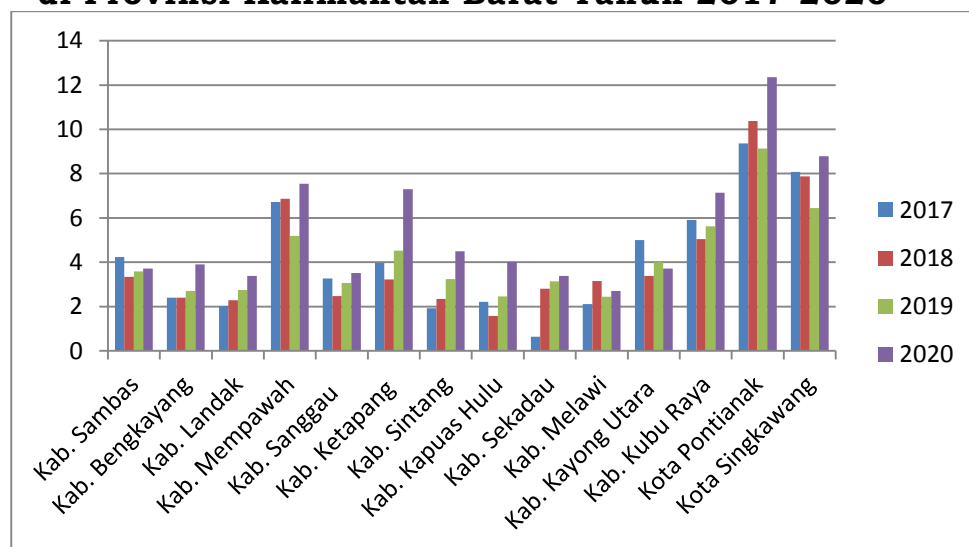
Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Angka 2021
Pada grafik di atas dari empat tahun terakhir dapat dilihat

bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan drastis. pada tahun 2020 dengan angka sebesar -3,97% terjadi pada kota Pontianak. Kemiskinan perkotaan relatif lebih tinggi daripada kemiskinan pedesaan termasuk Kota Pontianak. Dikarenakan dampak pandemi mengakibatkan ada masyarakat kehilangan pekerjaan, dirumahkan, berpindah pekerjaan, jam kerja dibatasi, dan upah yang diturunkan.

Selama masa pandemi ini kegiatan perdagangan mengalami perbedaan yang sangat jelas, banyak usaha yang terpaksa harus tutup karena mengalami kerugian, omset penjualan yang jauh menurun, sehingga ada yang cara penjualannya juga berubah menjadi online. Dengan hal tersebut mengakibatkan pendapatan juga berkurang dan banyak yang menganggur sehingga bisa menyebabkan kemiskinan dikarenakan tidak terpenuhi kebutuhan.

Pengangguran adalah dimana seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan di suatu daerah atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Pengangguran menjadi masalah yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang menjadi pemicu munculnya kemiskinan. Pengangguran menjadi beban dalam perekonomian dan menjadi perhatian oleh pemerintah. Jumlah pengangguran di Provinsi Kalimantan barat dari tahun 2017 sampai 2020 dapat dilihat dari gambar 4.3

Gambar 4.3
Jumlah Pengangguran Terbuka
di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Angka 2021

Dilihat dari data per kabupaten/kota di Kalbar. Kabupaten Melawi dan Landak merupakan dua wilayah yang tingkat penganggurannya terkecil yakni sebesar 2,71% dan 3,38%. Sedangkan ibu kota provinsi Kalimantan Barat Pontianak, serta Singkawang adalah kota yang tingkat pengangguran terbukanya tinggi sebesar 12,36% dan 8,78%.

Pada tahun 2019 TPT Kota Pontianak sebesar 9,13 persen, sementara pada tahun 2020 naik menjadi 12,36 persen. Atau mengalami kenaikan sebanyak 3,23 poin. Kenaikan ini kemungkinan besar terjadi karena pandemic covid19 yang melanda dunia, tak terkecuali Kota Pontianak. Fenomena yang terjadi pada saat pencacahan Sakernas 2020 agustus sebagai referensi utama publikasi ini adalah bahwa banyak para pekerja yang dirumahkan dan tidak bekerja lagi. Hal ini terkonfirmasi oleh data dari berbagai sumber tentang banyaknya pegawai yang dirumahkan karena dampak covid19, terutama pada sector hotel dan jasa akomodasi.

C. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan. Dapat dilihat dari uji signifikansi (uji t) pada variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,400 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020.

Kurang sesuai nya hasil penelitian ini dengan landasan teori bukan berarti bahwa penelitian ini tidak mengikuti kaidah metodologi dan statistika ekonometrika yang benar. Pemilihan variabel penelitian sudah sesuai dengan dasar teori. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ahmad Afinie bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitiannya mengatakan Bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fuktulasi, dimana tingkat kemiskinan cenderung mengalami fuktulasi tahunnya selama kurun waktu yang sama. Hal ini mengidikasikan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dimana pertumbuhan ekonominya relative mengalami penurunan sehingga jumlah penduduk cenderung meningkat.

Penelitian Setyo Novianto juga menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikannya terhadap tingkat

kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi tersebut belum efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi belum menyebar di setiap golongan pendapatan termasuk digolongan penduduk miskin.

Secara teori pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan menurun. Akan tetapi pada kasus ini pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi seharusnya melibatkan seluruh penduduk sehingga pemanfaatan pertumbuhan ekonomi dapat terdistribusi merata. Dikarenakan tidak tersebarnya dalam pendistribusian hasil pembangunan secara merata dan adil keseluruh masyarakat di Kalimantan Barat sehingga perekonomian yang tinggi hanya dimiliki oleh sebagian orang. Padahal pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjamin keseimbangan distribusi pendapatan dan menghindari kesenjangan sosial. Pertumbuhan ekonomi harus mendorong pertumbuhan lapangan kerja agar pendistribusian ekonomi merata.

D. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Pada Tahun 2017-2020

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif sebesar 0,608 %. Sementara berdasarkan uji signifikansi (uji t) pada variabel pengangguran menunjukkan bahwa nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rapidah Azmi bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitiannya mengatakan jika pengangguran naik maka tingkat kemiskinan juga akan naik.

Secara teoritis tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Apabila tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Pengaruh pengangguran yang signifikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa pengangguran merupakan indikator yang terkait langsung dengan pendapatan. Masyarakat yang menganggur, pasti tidak memiliki pendapatan dari pekerjaan, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran dalam memenuhi kebutuhan. apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi, maka termasuk dalam kategori miskin.

E. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) nilai signifikansi diperoleh dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurbaiti yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak dan luas untuk mengatasi masalah pengangguran. Oleh karena itu ketenagakerjaan harus dijadikan strategi dalam mengatasi kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB. Terjadi hubungan antara tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang merajalela, dan ketidak merataan distribusi pendapatan. Sebagian besar didalamnya adalah meraka yang bekerja part time. Mereka yang bekerja secara tetap di sektor pemerintah dan swasta termaksud dalam kelompok pendapatan menengah dan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Barat adalah pengangguran yang tinggi. Ketidak tersedianya lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan pendapatan masyarakat rendah sehingga akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang naik turun.

Kemudian berdasarkan dari output koefisien determinasi pada penelitian menghasilkan R square sebesar $0,288 = 28,8\%$. Dengan demikian bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 28,8% dan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2020 sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan berdasarkan hasil signifikansi (sig) pada variabel pertumbuhan ekonomi (X_1)

-
- menghasilkan nilai sig yang lebih besar dari 0,05 ($0,400 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Barat.
2. Nilai koefisien regresi variabel X2 yaitu pengangguran berpengaruh sebesar 0,608, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,608%. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) pada variabel variabel pengangguran (X2) menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif.
 3. Nilai konstanta mempunyai arah positif sebesar 930,571 menunjukkan bahwa apabila variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mengalami peningkatan 1% maka variabel tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 930,571%. Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji F) pada variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Kosim, dkk, 2010. *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Afinie, Ahmad. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam,* (Skripsi, Ekonomi Syariah UIN Raden intan Lampung, 2018) 76, diakses 5 juli 2021, <http://repository.radenintan.ac.id>.
- BPS Kalbar, 2018. *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Diakses 24 Mei 2021. <https://www.bps.go.id>.
- Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*, skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. Nasir, dkk, 2008. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo* Jurnal Ekskutif.
- Novianto, Satyo. 2018. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*, skripsi.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmawati, U. Sulia. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di IndonesiaJurnal" *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol 6, No 2, (2018).
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2005-2008*, (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada 5 juli 2021.
- Yacoub, Yarlina. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal EKSOS*, Volume 2012.